

Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Sumber Daya Alam dan Kearifan Lokal di Kabupaten Mahakam Ulu

Theopilus David^{1*}, Helena Devung Ito¹, Muhammad Noor¹, Safaranita Nur Effendi²

¹Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Mulawarman

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Mulawarman

*Korespondensi Email: daviddave0290@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Mahakam Ulu (Mahulu) memiliki potensi besar dalam pengelolaan sumber daya alam yang dapat mendukung pembangunan ekonomi masyarakat lokal. Namun, tanpa strategi pengelolaan yang berkelanjutan, kekayaan sumber daya alam ini berisiko mengancam lingkungan dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan sumber daya alam dan kearifan lokal dapat dioptimalkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, dengan tetap menjaga keberlanjutan lingkungan. Melalui kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Mahulu dan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN), serta kajian Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), telah dirumuskan strategi yang memadukan pengembangan ekonomi dengan pelestarian lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Naratif Kualitatif, dengan fokus pada studi kasus di Mahulu. Penelitian ini mengidentifikasi langkah-langkah penting dalam pengembangan ekonomi yang memperhatikan aspek pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup. Selain itu, tantangan seperti deforestasi dan perubahan iklim diatasi melalui pendekatan konservasi berbasis masyarakat. Potensi sektor pariwisata yang didukung oleh infrastruktur memadai juga menjadi perhatian utama, bersama dengan nilai ekonomi dari tradisi budaya dan kerajinan tangan yang dapat dijadikan atraksi wisata. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan praktis untuk mengintegrasikan strategi pengembangan ekonomi dengan pelestarian lingkungan, serta memanfaatkan potensi pariwisata dan produk budaya untuk menciptakan peluang ekonomi baru. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menyelaraskan pengelolaan sumber daya alam dengan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, guna memastikan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan di Kabupaten Mahakam Ulu.

Kata Kunci: Strategi, Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Sumber Daya Alam, Kearifan Lokal

Abstract

Mahakam Ulu Regency (Mahulu) holds significant potential in natural resource management that can support the local community's economic development. However, without sustainable management strategies, the wealth of natural resources risks threatening both the environment and social welfare. This research aims to explore how the utilization of natural resources and local wisdom can be optimized to enhance community economics while maintaining environmental sustainability. Through collaboration between the Mahulu Regency Government and the Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN), and the review of the Spatial Planning Regulation

(RTRW), strategies have been formulated that integrate economic development with environmental preservation. The research employs a Qualitative Narrative Analysis method, focusing on a case study in Mahulu. This study identifies key steps in economic development that consider aspects of education, health, and environmental sustainability. Additionally, challenges such as deforestation and climate change are addressed through community-based conservation approaches. The potential of the tourism sector, supported by adequate infrastructure, is also a primary concern, along with the economic value of cultural traditions and handicrafts that can be developed as tourism attractions. The research is expected to provide practical guidance for integrating economic development strategies with environmental preservation, as well as leveraging tourism potential and cultural products to create new economic opportunities. The urgency of this research lies in the pressing need to align natural resource management with sustainable economic development, ensuring both community welfare and environmental sustainability in Mahakam Ulu Regency.

Keywords: Strategy, Community Economic Enhancement, Natural Resources, and Local Wisdom

Pendahuluan

Kabupaten Mahakam Ulu (Mahulu) merupakan salah satu daerah yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki potensi yang besar dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat lokal (Omo Rusdiana, 2017). Namun, dalam mengelola sumber daya alam tersebut, perlu adanya strategi yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan memanfaatkan kearifan lokal sebagai modal pengembangan ekonomi yang berkelanjutan (Surya et al., 2024). Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu adalah melalui Kajian bersama Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) dan Review Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) untuk periode 2021-2041. Konsultasi publik yang dilaksanakan untuk mengkaji dan merumuskan RTRW ini menjadi langkah penting dalam meninjau kembali kebutuhan pembangunan daerah, termasuk dalam konteks pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan (Junaidi & Zulgani, 2011). Dalam konteks strategi peningkatan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya alam dan kearifan lokal, penting untuk mengakomodasi prinsip pembangunan hijau yang berkelanjutan (Maria Lawalata, 2013). Prinsip ini mencakup kebijakan yang mendukung pengelolaan kawasan berkelanjutan, perlindungan keanekaragaman hayati, serta penerapan teknologi dan inovasi yang ramah lingkungan (YOHANES PURWANTO, 2020).

Dalam jurnal ini, kami akan mengkaji lebih lanjut tentang strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan di Kabupaten Mahakam Ulu. Kami akan membahas konsep-konsep pembangunan hijau, kearifan lokal sebagai modal pembangunan, serta upaya-upaya kolaborasi antara pemerintah, pengelola izin, dan masyarakat lokal dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Fasa, 2021).

Tujuan dari jurnal ini adalah untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pemanfaatan sumber daya alam dan kearifan lokal dapat menjadi

pendorong utama dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Mahakam Ulu, sambil tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan pelestarian keanekaragaman hayati. Dengan demikian, jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya memajukan pembangunan ekonomi berbasis sumber daya alam yang berkelanjutan dan inklusif di daerah ini (Hill et al., 2013)

Ekonomi masyarakat adalah studi tentang aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau komunitas dalam suatu wilayah atau lingkungan tertentu. Ini mencakup semua aspek kegiatan ekonomi, mulai dari produksi barang dan jasa hingga distribusi dan konsumsi (Widya Sari, 2014). Konsep ini menyoroti bagaimana sumber daya ekonomi, seperti tenaga kerja, modal, dan tanah, digunakan dan didistribusikan di dalam Masyarakat (Bahjatulloh, 2016). Salah satu ciri utama dari ekonomi masyarakat adalah orientasinya pada skala lokal atau regional. Ini berarti bahwa ekonomi masyarakat berfokus pada kegiatan ekonomi yang terjadi di tingkat komunitas, desa, atau kota, dan bagaimana kegiatan tersebut memengaruhi kesejahteraan ekonomi penduduk lokal.

(Schultz, 1961) mengatakan bahwa tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat memainkan peran penting dalam menentukan kapasitas mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang produktif. Pendidikan yang berkualitas dan pelatihan keterampilan dapat membuka peluang ekonomi baru dan meningkatkan pendapatan. Menurut (Aschauer, 1989), Infrastruktur yang memadai, seperti transportasi, komunikasi, dan listrik, sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi. Infrastruktur yang baik meningkatkan akses pasar, mengurangi biaya transaksi, dan mendorong investasi. Dalam ekonomi masyarakat, faktor-faktor seperti budaya, tradisi, dan nilai-nilai sosial juga sering menjadi pertimbangan penting. Misalnya, cara produksi atau pertukaran barang dan jasa sering kali didasarkan pada praktik tradisional atau nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat. Selain itu, ekonomi masyarakat juga memperhatikan hubungan antara kegiatan ekonomi dan aspek-aspek sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup. Pengembangan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan sering kali melibatkan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, sambil mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang. Pendekatan pemberdayaan ekonomi menekankan pada peningkatan kemampuan dan kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Menurut (Robert Chambers and Gordon R. Conway, 1991) pemberdayaan ekonomi adalah proses yang memberikan kontrol lebih besar kepada individu dan komunitas atas sumber daya ekonomi mereka sendiri. Serangkaian langkah atau tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk dalam suatu wilayah atau komunitas tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan merata bagi seluruh anggota masyarakat. Beberapa strategi umum yang sering digunakan untuk mencapai tujuan ini meliputi:

- a) Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Mendorong pembangunan ekonomi dari dalam, dengan memperkuat kapasitas ekonomi lokal, mengembangkan kewirausahaan lokal, dan mendukung bisnis-bisnis kecil dan menengah;
- b) Infrastruktur dan Akses: Meningkatkan akses terhadap infrastruktur yang mendorong pertumbuhan ekonomi, seperti jaringan transportasi yang baik, listrik yang terjangkau, serta akses yang lebih mudah terhadap pasar dan teknologi;
- c) Pendidikan dan Pelatihan: Investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja lokal, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam sektor ekonomi yang berkembang;
- d) Diversifikasi Ekonomi: Mendorong diversifikasi ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor baru atau berkembang, yang dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tertentu dan meningkatkan ketahanan ekonomi lokal;
- e) Pembangunan Berkelanjutan: Memastikan bahwa strategi ekonomi yang diterapkan memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan sosial, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti penggunaan sumber daya alam yang bijaksana, perlindungan lingkungan, dan keadilan sosial;
- f) Partisipasi Masyarakat: Melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan implementasi strategi peningkatan ekonomi, sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat;
- g) Kolaborasi dan Kemitraan: Membangun kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, LSM, dan komunitas lokal untuk mendukung implementasi strategi peningkatan ekonomi, memperluas sumber daya yang tersedia, dan memperkuat jaringan dukungan.

Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, nilai-nilai, tradisi, dan praktik yang berkembang di dalam suatu komunitas atau budaya tertentu selama berabad-abad. Ini adalah warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi dan mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti agrikultur, pengobatan tradisional, seni, ritual keagamaan, dan banyak lagi. Menurut (Trouillot, 2016), kearifan lokal sering kali mencerminkan adaptasi masyarakat terhadap lingkungan fisik, sosial, dan budaya mereka. Ini bisa mencakup teknik pertanian yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim setempat, cara pengobatan yang menggunakan tumbuhan obat lokal, atau ritual keagamaan yang merayakan siklus alam atau peristiwa sejarah tertentu dalam budaya setempat. Pentingnya kearifan lokal terletak pada kemampuannya untuk mempertahankan identitas budaya suatu masyarakat, mempromosikan keberlanjutan lingkungan, dan memberikan solusi unik untuk tantangan yang dihadapi oleh komunitas tersebut. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, pelestarian kearifan lokal menjadi semakin penting untuk menjaga keberagaman budaya dan ekologi di seluruh dunia

SDA adalah singkatan dari Sumber Daya Alam. Istilah ini merujuk pada semua jenis bahan atau komponen alamiah yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sumber Daya Alam mencakup segala sesuatu yang ada

di alam dan dapat digunakan oleh manusia baik secara langsung maupun setelah melalui proses pengolahan tertentu (Odum & Barrett, 1971) mengatakan bahwa Sumber Daya Alam dapat dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk sumber daya alam hayati (biotik) dan sumber daya alam non-hayati (abiotik). Sumber daya alam hayati meliputi tanaman, hewan, dan mikroorganisme, sedangkan sumber daya alam non-hayati meliputi mineral, air, udara, serta berbagai jenis energi seperti energi matahari, angin, dan panas bumi. Pemanfaatan Sumber Daya Alam merupakan bagian integral dari kehidupan manusia dan aktivitas ekonomi. Manusia menggunakan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, papan, dan pakaian, serta untuk mengembangkan infrastruktur, menghasilkan energi, dan memproduksi berbagai barang dan jasa. Namun, penting untuk diingat bahwa pengelolaan Sumber Daya Alam harus dilakukan secara berkelanjutan agar tidak menguras atau merusak lingkungan alamiah. Upaya konservasi, penggunaan yang efisien, dan pembangunan berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan bahwa Sumber Daya Alam dapat terus dimanfaatkan oleh generasi mendatang.

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN), (2022) adalah sebuah organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang konservasi lingkungan hidup di Indonesia. YKAN merupakan bagian dari (The Nature Conservancy (TNC) sebuah organisasi global yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekosistem di dalam laporan tahunan. Yayasan Konservasi Alam Nusantara memiliki visi untuk melestarikan alam dan meningkatkan kualitas hidup manusia dengan menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Misinya adalah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk melindungi ekosistem darat dan laut, serta mendukung upaya adaptasi terhadap perubahan iklim. YKAN menggunakan pendekatan berbasis ilmu pengetahuan dalam setiap programnya. Mereka melakukan penelitian ilmiah untuk memahami ekosistem dan mengembangkan strategi konservasi yang efektif. Selain itu, YKAN menjalin kemitraan dengan pemerintah, komunitas lokal, akademisi, dan sektor swasta untuk memastikan keberlanjutan proyek-proyeknya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Idris et al., 2023) pendekatan Analisis Naratif Kualitatif dengan fokus pada studi kasus di Kabupaten Mahakam Ulu. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam peran kajian yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Mahulu dan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya alam. Penelitian ini akan mengumpulkan data dari narasi berita lokal (Sugiyono, 2016) yang berkaitan dengan keputusan pengelolaan sumber daya alam di Kabupaten Mahakam Ulu. Analisis naratif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola cerita yang ada dalam pemberitaan dan memahami bagaimana isu-isu terkini serta pandangan masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya alam tersebut terbentuk. Dengan mengeksplorasi narasi ini, penelitian akan mendapatkan wawasan mengenai dinamika sosial, politik, dan lingkungan yang mempengaruhi keputusan pengelolaan sumber daya alam.



Gambar 1. Alur Penelitian Analisis Naratif Kualitatif
Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Selain itu, wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk perwakilan pemerintah, pengelola izin, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat lokal. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam persepsi, pengalaman, dan harapan para pemangku kepentingan terkait kajian lingkungan hidup dan proses pengambilan keputusan mengenai sumber daya alam. Teknik purposive sampling (John W. Creswell, 2018) akan digunakan untuk memastikan bahwa para responden yang dipilih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Data dari wawancara akan dianalisis menggunakan pendekatan tematik, di mana tema-tema utama yang muncul akan diidentifikasi dan dikaitkan dengan konteks naratif yang diperoleh dari berita lokal. Hasil analisis ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam pengelolaan sumber daya alam di Kabupaten Mahakam Ulu.

Hasil dan Diskusi

Upaya meningkatkan ekonomi masyarakat tentu tak lupa memperhatikan hubungan antara kegiatan ekonomi dan aspek-aspek sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup. Pengembangan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan sering kali melibatkan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, sambil mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang. Keberadaan dan pemanfaatan sumber daya alam lokal sangat mempengaruhi ekonomi masyarakat. Pemanfaatan yang berkelanjutan dari sumber daya ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi tanpa merusak lingkungan. Tantangan utama yang dihadapi YKAN meliputi deforestasi, degradasi ekosistem laut, dan dampak perubahan iklim. Untuk mengatasi tantangan ini, YKAN mengembangkan strategi seperti konservasi berbasis masyarakat, peningkatan kesadaran publik, dan advokasi kebijakan lingkungan

Bupati Mahakam Ulu Bonifasius Belawan Geh mengatakan, sektor pariwisata akan menjadi industri unggulan yang bisa mendongkrak pendapatan daerahnya. Dia juga mendorong pembangunan di sektor tersebut menjadi destinasi lokal maupun mancanegara di wilayah ujung Kaltim. "Mahakam Ulu ini memiliki potensi wisata alam

dan budaya yang kuat. Kita dukung program wisata ini, dan kita siapkan infrastrukturnya," katanya.

Beberapa tokoh yang tidak kalah penting di daerah setempat juga menyatakan dukungan positif dari adanya rencana peningkatan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya alam dan kearifan lokal mulai dari pengrajin lokal, ahli lingkungan setempat sampai pemimpin adat setempat. "Budaya kami, seperti Tarian Hudoq dan Ritual Laliq Ataq, bukan hanya warisan yang harus dilestarikan tetapi juga aset berharga yang dapat menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Melalui festival budaya dan pertunjukan rutin, kita tidak hanya menjaga tradisi tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi generasi muda Dayak." ujar Pak Herman Lalong selaku pemimpin adat setempat. "Dukungan yang diberikan untuk akses pasar dan pelatihan keterampilan sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk kami. Dengan promosi yang tepat, produk-produk ini dapat dikenal luas dan menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak keluarga di Mahakam Ulu." ucap salah satu pengrajin lokal Pak Andi Wirawan.

Menurut ahli lingkungan setempat Dr. Rizal Abdullah "Saya mendukung strategi yang mengintegrasikan konservasi dan pemberdayaan ekonomi. Pengembangan ekowisata yang dikelola dengan baik dapat menjadi model keberlanjutan, di mana masyarakat mendapatkan manfaat ekonomi tanpa merusak lingkungan. Pendidikan lingkungan dan kampanye kesadaran sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami dan mendukung praktik-praktik berkelanjutan. Dengan demikian, kita dapat melestarikan keanekaragaman hayati sembari meningkatkan kesejahteraan masyarakat."

Sejauh ini infrastruktur masih menjadi kendala untuk wisatawan yang ingin bertandang ke Mahakam Ulu. Tidak hanya itu, pelayanan akomodasi juga masih dirasa kurang maksimal. "Kita siapkan infrastruktur, supaya akses orang pergi dan keluar dari Mahulu itu mudah. Kita siapkan akomodasi, penginapan hotel dan sebagainya, supaya wisatawan yang masuk ke sini tidak kekurangan," ujar Bupati Mahakam Ulu Bonifasius Belawan Geh. Kearifan lokal yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Mahakam Ulu mencakup berbagai aspek budaya dan tradisi yang jika dikembangkan dengan baik, dapat menjadi daya tarik pariwisata dan sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa jenis kearifan lokal yang potensial.

Wisata Budaya dan Adat Istiadat:

1. Tarian Hudoq: Tarian tradisional ini sangat menarik bagi wisatawan karena keunikannya dan kedalamannya dalam budaya Dayak. Mengadakan festival atau pertunjukan rutin yang menampilkan Tarian Hudoq dapat menarik wisatawan dan mendatangkan pendapatan tambahan bagi masyarakat.
2. Ritual Laliq Ataq: Ritual syukuran panen yang penuh warna dan simbolisme ini bisa dijadikan atraksi wisata tahunan yang menarik bagi pengunjung.

Pengembangan Produk Kerajinan Tangan:

1. Tenun Tradisional dan Ulap Doyo: Pembuatan kain tenun tradisional dan tekstil dari serat daun doyo merupakan kegiatan ekonomi yang bisa dikembangkan. Produk-produk ini bisa dijual sebagai cendera mata atau dipasarkan lebih luas baik domestik maupun internasional.
2. Kerajinan Kayu dan Ukiran: Kerajinan kayu dan ukiran yang indah dari rumah adat Lamin bisa diproduksi sebagai barang seni yang memiliki nilai jual tinggi.

Pariwisata Berbasis Alam:

1. Ekowisata: Memanfaatkan keindahan alam Mahakam Ulu dengan mengembangkan ekowisata. Ini bisa termasuk trekking, wisata sungai, dan eksplorasi hutan hujan tropis yang dikelola oleh masyarakat setempat.
2. Desa Wisata: Pengembangan desa budaya seperti Desa Pampang, yang menampilkan kehidupan sehari-hari, rumah adat, dan seni budaya Dayak, dapat menarik banyak pengunjung.

Kuliner Tradisional:

Pengembangan Kuliner Lokal: Mengembangkan dan mempromosikan makanan tradisional dapat menarik wisatawan. Misalnya, membuka restoran atau warung makan yang menyajikan masakan khas Dayak dapat meningkatkan pendapatan lokal.

Pengelolaan Wisata Terpadu:

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis): Pembentukan dan pengelolaan kelompok sadar wisata untuk mengelola destinasi wisata secara bersama-sama dengan melibatkan masyarakat lokal dalam setiap aspek pengembangan pariwisata. Dengan mengelola dan mempromosikan kearifan lokal ini secara efektif, masyarakat Kabupaten Mahakam Ulu bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pariwisata berkelanjutan dan penjualan produk budaya yang autentik.

Kesimpulan

Upaya meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Mahakam Ulu menekankan pentingnya integrasi antara kegiatan ekonomi dan aspek sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup. Pengembangan ekonomi berkelanjutan harus mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya alam lokal secara bijaksana untuk meningkatkan kesejahteraan tanpa merusak lingkungan. Tantangan seperti deforestasi, degradasi ekosistem laut, dan perubahan iklim diatasi melalui strategi konservasi berbasis masyarakat, peningkatan kesadaran publik, dan advokasi kebijakan lingkungan oleh YKAN. Sektor pariwisata di Mahakam Ulu diproyeksikan menjadi industri unggulan yang mampu mendongkrak pendapatan daerah. Dukungan untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas akomodasi sangat diperlukan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. Potensi wisata alam dan budaya, seperti Tarian Hudoq dan Ritual Laliq Ataq, menjadi daya tarik utama yang dapat menarik wisatawan dan memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Kearifan lokal dan produk kerajinan tangan, seperti tenun tradisional dan

kerajinan kayu, memiliki nilai ekonomi tinggi dan dapat dipromosikan lebih luas. Ekowisata dan pengembangan desa wisata juga menjadi model keberlanjutan yang mengintegrasikan konservasi lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pendidikan lingkungan dan kampanye kesadaran menjadi kunci untuk memastikan praktik-praktik berkelanjutan dipahami dan didukung oleh semua pihak.

Secara keseluruhan, dengan mengelola dan mempromosikan kearifan lokal secara efektif, Kabupaten Mahakam Ulu dapat meningkatkan kesejahteraan ekonominya melalui pariwisata berkelanjutan dan penjualan produk budaya yang autentik, membuka peluang ekonomi baru bagi generasi muda, serta melestarikan keanekaragaman hayati dan tradisi budaya lokal.

Referensi

- Angga Wijaya Holman Fasa. (2021). *ASPEK HUKUM DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA MENGENAI EKONOMI SIRKULAR DALAM RANGKA MENCAPAI TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*. 10(3).
<https://doi.org/10.1016/J>
- Bahjatulloh, Q. M. (2016). PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN FILANTROPI (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga). *INFERENSI*, 10(2), 473.
<https://doi.org/10.18326/Infsl3.V10i2.473-494>
- David A. Aschauer. (1989). *Public Investment And Productivity Growth In The Group Of Seven*.
- Hill, H., Khan, M. E., & Zhuang, J. (2013). MEMBANGUN PEREKONOMIAN INDONESIA YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN. In *Masyarakat Indonesia* (Vol. 39, Issue 1).
- Idris, A. S., Syaifuddin, T. I., Effendi, S. N., Alaydrus, A., Idris, A., & B, J. (2023). *Corporate Social Responsibility And Sustainable Development Goals: How The Mining Industry Supports Quality Education In Paser Regency* (Pp. 30-44).
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-194-4_4
- John W. Creswell. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches Fifth Edition*.
- Junaidi & Zulgani. (2011). Peranan Sumberdaya Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. In *Jurnal Pembangunan Daerah Edisi III*.
- Maria Lawalata, G. (2013). PRINSIP-PRINSIP PEMBANGUNAN JALAN BERKELANJUTAN. In *Agustus* (Vol. 13, Issue 2).
- Odum, E. P., & Barrett, G. W. (1971). *Fundamentals Of Ecology FIFTH EDITION Australia · Canada-Mexico · Singapore · Spain · United Kingdom · United States*.
- Omo Rusdiana, S. Y. A. & C. E. W. (2017). Potensi Pengembangan Kehutanan Dan Pertanian kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur. *Journal Of Regional And Rural Development Planning Juni*, 1(2), 114-131.

- Robert Chambers And Gordon R. Conway. (1991). *Sustainable Rural Livelihoods : Practical Concepts For The 21st Century*.
- Schultz, T. W. (1961). Investment In Human Capital. In *The American Economic Review* (Vol. 51, Issue 1).
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, I., Remon, Y., Reisia Angun, I., & Himang, W. (2024). *Tata Kelola Pemerintahan Berbasis Electronic Government Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Mahakam Ulu* (Vol. 6, Issue 1). [Https://Bkpsdmmahakamulu.Com](https://Bkpsdmmahakamulu.Com)
- The Nature Conservancy (TNC). (N.D.). *Panduan Solusi Iklim Alami Natural Climate Solutions*.
- Trouillot, M. R. (2016). *Global Transformations: Anthropology And The Modern World*. In *Global Transformations: Anthropology And The Modern World*. Palgrave Macmillan. [Https://Doi.Org/10.1007/978-1-137-04144-9](https://doi.org/10.1007/978-1-137-04144-9)
- Widya Sari. (2014). *PRODUKSI, DISTRIBUSI, DAN KONSUMSI DALAM ISLAM*.
- (YKAN). (2022). *Konservasi Alam Nusantara Laopran Tahunan Tahun*.
- YOHANES PURWANTO. (2020). *Penerapan Data Etnobiologi Sebagai Wahana Mendukung Pengelolaan Sumber Daya Hayati Bahan Pangan Secara Berkelanjutan*. [Https://Doi.Org/10.13057/Psnmbi/M060101](https://doi.org/10.13057/Psnmbi/M060101)

Website :

[Https://Www.Metronews.Co/Mahakam-Ulu-Dan-Kentalnya-Kearifan-Lokal-Bisa-Jadi-Potensi-Wisata/](https://www.metronews.co/mahakam-ulu-dan-kentalnya-kearifan-lokal-bisa-jadi-potensi-wisata/)